

KENDALA PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA DASAR: STUDI DI STIT AL-HILAL SIGLI

Junaidah, Junaidah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
junaidah1989@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to determine the constraints of online learning in basic mathematics courses and to determine the causes. As for the samples in this study were students of PAI study program and semester II PBA study program who were taking basic mathematics courses totaling 51 students. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to students online through the Google form application. The data analysis technique was carried out by descriptive analysis of the constraints of online learning in basic mathematics courses and the factors causing them. The results of the study found several obstacles in online lectures, including: (1) respondents generally live in rural areas so that the quality of the internet network is not adequate, (2) online learning consumes a lot of internet quota, (3) constraints from a financial perspective, (4) gets interrupted from the family during the online learning process, (5) the respondents were busy with other activities during the lecture. The factors that cause obstruction of online learning are: Internal factors include: (1) Respondents' lack of interest in mathematics, (2) Motivation to learn in online learning is still lacking, (3) Respondents often forget about class schedules. External factors include: (1) economic factors, (2) family factors, and (3) inadequate internet network.*

Keywords : Online Learning, Basic Mathematics, Undergraduate

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala pembelajaran daring pada perkuliahan matematika dasar dan mengetahui faktor penyebabnya. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI dan prodi PBA semester II yang sedang mengikuti mata kuliah matematika dasar berjumlah 51 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket/kuisisioner kepada mahasiswa secara online melalui aplikasi Google form. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif tentang kendala pembelajaran daring pada perkuliahan matematika dasar dan faktor-faktor penyebabnya. Hasil penelitian menemukan beberapa kendala pada perkuliahan daring antara lain: (1) responden umumnya berdomisili di daerah perdesaan sehingga kualitas jaringan internet belum memadai, (2) pembelajaran daring menghabiskan banyak kuota internet, (3) kendala dari segi keuangan, (4) mendapat gangguan dari keluarga ketika proses pembelajaran daring, (5) responden disibukkan dengan aktivitas lain ketika berlangsungnya perkuliahan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran daring adalah: Faktor internal meliputi: (1) Minat responden terhadap matematika masih kurang, (2) Motivasi belajar pada pembelajaran daring masih kurang, (3) Responden kerap lupa terhadap jadwal perkuliahan. Faktor Ekstenal meliputi: (1) Faktor ekonomi, (2) faktor keluarga, dan (3) Jaringan internet yang belum memadai.

Kata kunci: Pembelajaran daring, Matematika dasar, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari matematika akan selalu digunakan sebagai contoh berbelanja ke warung, dalam hal ini operasi bilangan digunakan untuk menghitung nominal uang yang dibayar dan nominal uang yang harus dikembalikan, begitu pula operasi perkalian dan pembagian, menghitung waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke suatu tempat, mengukur berat badan, tinggi badan, dan banyak sekali contoh lainnya. Oleh karena itu, matematika diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan.

Soedjadi mengemukakan tujuan pendidikan matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai ilmu pengetahuan.

Pada perguruan tinggi khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli terdapat beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan matematika diantaranya matematika dasar, konsep dasar matematika, matematika SD/MI, dan pembelajaran Matematika. Matematika dasar diajarkan pada mahasiswa tingkat awal yaitu mahasiswa semester II sebagai prasyarat mata kuliah matematika lainnya. Materi matematika dasar meliputi bilangan, pecahan, himpunan, matriks, persamaan linear, persamaan kuadrat, pertidaksamaan kuadrat, diferensial, dan integral. Pembelajaran matematika dasar berjalan dengan lancar sesuai dengan silabus yang sudah disusun sebelum perkuliahan semester ini dimulai. Sistem perkuliahan yang diterapkan dalam perkuliahan matematika dasar adalah sistem diskusi kelompok dan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik seperti NHT, jigsaw, dan beberapa model lainnya. Namun berbeda dengan pembelajaran di semester genap tahun akademik 2019/2020 yang menerapkan sistem belajar daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring diterapkan berdasarkan aturan pemerintah untuk menghindari penyebaran covid 19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa melakukan tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan jaringan internet dan aplikasi sosial media sebagai media pembelajaran. Menurut Kuntarto menjelaskan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. selanjutnya, Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Sistem perkuliahan dengan menggunakan aplikasi grup WA dan *zoom meeting* sehingga mengharuskan setiap mahasiswa memiliki aplikasi tersebut sebagai penunjang pembelajaran daring. Pada perkuliahan matematika dasar mahasiswa dituntut untuk dapat berpikir secara logis, realistis, dan sistematis sehingga beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar dengan pembelajaran daring, hal tersebut diungkapkan mahasiswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran baru bagi mahasiswa STIT Al-Hilal sehingga dalam proses pembelajarannya terdapat beberapa hambatan baik dari segi finansial maupun dari segi kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai kendala-kendala pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa pada perkuliahan matematika dasar, mengingat pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep matematika.

2. Kajian Pustaka

2.1. Sistem Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan anak didik yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Iskandar) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogik (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Pembelajaran *online* atau daring adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring dilakukan di rumah atau bisa di mana saja namun pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat menggunakan setiap media sosial sebagai penunjang dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *Line*, *Google class room*, *zoom meeting* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Meskipun sistem pembelajaran ini masih sangat baru bagi mahasiswa namun proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan mengingat kondisi pandemi yang melanda Indonesia sejak Februari 2020 sehingga pemerintah mengambil langkah bijak untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* guna menghindari penyebaran Covid-19.

Menurut Isman (dalam Iskandar) penggunaan pembelajaran daring dalam pembelajaran akan berdampak positif baik terhadap institusi, dosen, maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan kepada masing-masing pihak, diantaranya : (1) Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang sekiranya perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka, (2) Dosen dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (3) Mahasiswa tidak perlu datang ke kampus untuk belajar cukup melalui internet.

Selain kelebihan-kelebihan yang dikemukakan di atas terdapat juga beberapa kelemahan pembelajaran daring yaitu (1) mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan dosen karena keterbatasan dalam berkomunikasi, (2) dosen tidak dapat mengenali mahasiswa secara langsung, begitupun mahasiswa, (3) dosen tidak dapat mengontrol secara langsung keseriusan mahasiswa dalam pembelajaran, (4) mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil sulit menemukan jaringan internet yang berkualitas.

2.2. Matematika Dasar

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun kegunaannya. Seperti halnya ilmu lain matematika juga digolongkan ke dalam matematika murni dan matematika terapan. Oleh karena itu, matematika sebagai suatu cara manusia berpikir dengan berbagai nilai dan kegunaannya yang sangat dibutuhkan.

Hudojo mengemukakan bahwa peranan matematika di dunia dewasa ini sangat dominan karena 60-80% kemajuan yang dicapai negara-negara maju sangat tergantung pada bidang matematika. Indonesia sebagai negara yang sedang membangun memerlukan matematika. Dalam abad 20 ini matematika telah berkembang sangat pesat. Karena hampir semua matematika yang dipelajari di pendidikan digunakan dalam ilmu lainnya. Matematika disebut juga sebagai alat atau pelayan ilmu lainnya. Oleh karena itu, apabila semua manusia tidak mendapat pengetahuan tentang matematika bagaimana mempelajari ilmu lainnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tanpa mempelajari matematika, ilmu lain tidak ada artinya sama sekali.

Pada perguruan tinggi terdapat beberapa mata kuliah yang berkenaan dengan matematika salah satunya adalah mata kuliah matematika dasar. Matematika dasar dicantumkan dalam kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-hilal sigli yaitu pada prodi PGMI, PAI, dan PBA. Adapun materi-materi yang diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Bilangan, (2) Pecahan, (3) Himpunan, (4) Matriks, (5) Persamaan Linear Dua Variabel, (6) Persamaan Linear Tiga Variabel, (7) Persamaan Kuadrat, (8) Pertidaksamaan Kuadrat, (9) Diferensial, (10) Integral.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan *transfer* ilmu antara dosen/guru dengan mahasiswa/siswa yang dilakukan secara formal pada jenjang pendidikan tertentu. Proses pembelajaran yang diterapkan tentu berbeda-beda setiap dosen/guru, begitupun mahasiswa/siswa memiliki cara berbeda pula dalam memahami setiap pembelajaran yang diterimanya. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak yang memiliki dukungan dan motivasi penuh dari orang tua cenderung memiliki prestasi yang baik. Selain itu, lingkungan belajar yang baik juga menjadi faktor penunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Menurut Paimin, faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak.
 - (a) Faktor fisik yaitu mengenai kesehatan dan cacat badan misalnya bisu, tuli, dan sebagainya.
 - (b) Faktor psikis yaitu mengenai intelegensi/kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi, kepribadian, dan gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang terletak di luar diri anak.
 - (a) Faktor keluarga yaitu mengenai faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi.
 - (b) Faktor sekolah yaitu mengenai cara penyajian pelajaran, hubungan antara guru dengan murid, hubungan antara murid dengan temannya
 - (c) Faktor masyarakat. Ada empat empat faktor yang sangat mempengaruhi atau menghambat proses belajar anak, yaitu media massa, teman bergaul, aktivitas dalam masyarakat, dan corak kehidupan tetangga.
 - (d) Faktor-faktor lain, yaitu metode belajar murid/anak didik dan tugas-tugas rumah yang terlalu banyak.

Pengaruh faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, perlu perhatian karena merupakan hambatan bagi setiap anak dalam belajar. Dalam hal upaya mengatasi kesulitan anak dalam belajar tentunya menuntut kerja keras yang maksimal dan peran serta orang tua dan guru dalam membimbing anak belajar khususnya belajar matematika, agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diharapkan. Kegagalan dan hambatan dalam proses pembelajaran bukan

hanya kesalahan dari anak semata namun ada peran orang tua dan guru dalam mengatasi hal-hal yang tidak sesuai dengan kaidah pendidikan agar ke depan pendidikan di Indonesia bisa berkembang dengan pesat seperti negara-negara berkembang lainnya.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal semester II yang sedang mengampu mata kuliah Matematika Dasar yang berjumlah 119 mahasiswa terdiri dari prodi PAI, prodi PGMI, dan prodi PBA.

Menurut Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih. Jadi pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 51 mahasiswa dari total 119 mahasiswa artinya peneliti mengambil 42,85% sampel dari seluruh populasi.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisioner/angket sebanyak 20 pertanyaan yang dijawab oleh responden secara online yang dibagikan dalam bentuk *Google form*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring pada perkuliahan matematika dasar dan dibagi dalam beberapa kategori diantaranya: (1) Kondisi tempat tinggal mahasiswa, (2) Sistem perkuliahan matematika dasar, (3) Perasaan mengikuti perkuliahan daring, (4) Pemahaman terhadap materi, dan (5) Kendala yang dihadapi ketika perkuliahan daring.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kendala yang dihadapi mahasiswa ketika pembelajaran daring pada perkuliahan matematika dasar. Angket tersebut disebar kepada mahasiswa secara online menggunakan aplikasi *Google form*, angket diberikan saat perkuliahan sedang berlangsung dan responden mengisi angket ketika tidak ada jadwal perkuliahan sehingga perkuliahan tidak terganggu. Data angket yang sudah diisi langsung terekam oleh aplikasi *Google form* selanjutnya dilakukan analisis oleh peneliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *survey*. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 – 15 Juli 2020 dengan jumlah responden sebanyak 51 orang mahasiswa semester II pada Program Studi PAI dan Program Studi PBA. Data diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Google form*. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran daring pada perkuliahan matematika dasar serta dianalisis faktor-faktor penyebab terkendalanya pembelajaran daring pada perkuliahan matematika dasar.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kendala dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut: (1) Responden umumnya berdomisili di daerah perdesaan sehingga kualitas jaringan internet belum memadai, (2) Kendala dari segi kuota internet, (3) Kendala

dari segi keuangan, (4) Mendapat gangguan dari keluarga ketika proses perkuliahan, (5) Responden disibukkan dengan aktivitas lain ketika berlangsungnya perkuliahan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat mahasiswa terhadap matematika, semangat belajar dan ingatan responden terhadap jadwal kuliah, dimana responden kerap lupa jadwal perkuliahan disebabkan perkuliahan dilakukan tanpa tatap muka. Sedangkan faktor eksternal meliputi dari segi ekonomi responden yang umumnya berada di garis menengah ke bawah, dari segi kualitas jaringan internet yang masih belum stabil karena responden berdomisili di daerah perdesaan, dan faktor keluarga yang kerap mendapat gangguan dari anggota keluarga ketika responden sedang melaksanakan perkuliahan.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan daring pada mata kuliah matematika dasar antara lain:

a). Kualitas jaringan internet

Jaringan internet merupakan media utama pada pembelajaran daring, tanpa adanya jaringan internet yang memadai pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Sulitnya mahasiswa mendapatkan jaringan internet yang bagus sehingga mahasiswa kerap terlambat atau bahkan tidak bisa bergabung ke grup belajar ketika perkuliahan, hal ini terjadi karena 84,3% mahasiswa yang mengikuti perkuliahan matematika bertempat tinggal di daerah perdesaan, dan hanya 9,8% mahasiswa yang berdomisili di daerah perkotaan dan selebihnya 5,9% mahasiswa tinggal di pesisir pantai.

b). Kendala dari segi kuota internet

Selain kualitas jaringan internet, pembelajaran daring juga membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit. Mahasiswa harus selalu menyediakan paket internet guna mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan pada mahasiswa karena kondisi ekonomi orang tua mahasiswa yang umumnya menengah ke bawah. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa mengikuti perkuliahan karena tidak ada pulsa/kuota internet.

c). Kendala dari segi keuangan

Pembelajaran daring diharapkan dapat menghemat keuangan mahasiswa dikarenakan mahasiswa tidak memerlukan ongkos/uang perjalanan menuju kampus, pembelajaran dilakukan di rumah sehingga mahasiswa juga tidak membutuhkan uang jajan. Namun kenyataannya yang terjadi malah sebaliknya, mahasiswa mengalami kendala dari segi keuangan karena mahasiswa dituntut untuk mempunyai *handphone* dengan fitur canggih yang dapat mengakses aplikasi belajar seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google class room*, dan lainnya. Mahasiswa juga harus selalu memiliki kuota internet yang cukup untuk mengakses aplikasi belajar, hal ini menjadi beban tersendiri bagi sebagian mahasiswa yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 72,5% responden menganggap pembelajaran daring tidak menghemat keuangannya.

d). Mendapat gangguan dari keluarga ketika proses perkuliahan

Konsentrasi sangat dibutuhkan ketika siswa/mahasiswa mengikuti perkuliahan, tanpa adanya fokus yang baik maka seseorang tidak bisa menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru/dosen dengan baik pula. Sistem perkuliahan yang dilakukan di rumah sehingga mengakibatkan mahasiswa kerap mengalami gangguan dari keluarga ketika sedang mengikuti perkuliahan. Hal ini dikarenakan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan rumah yang harus

diselesaikan. Hasil angket menunjukkan terdapat total 64,8% responden terganggu dengan keluarga ketika berlangsungnya pembelajaran daring.

e). Responden disibukkan dengan aktivitas lain ketika perkuliahan.

Pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa sehingga pembelajaran berlangsung tidak formal sebagai mana biasanya. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kerap disibukkan dengan aktivitas lainnya ketika pembelajaran berlangsung sehingga mahasiswa meninggalkan grup beberapa saat namun kembali ketika perkuliahan akan berakhir, ini menjadi kendala pada pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak maksimal dan perlu adanya perbaikan untuk kedepannya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Kendala-kendala dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:
 - (a) Responden umumnya berdomisili di daerah perdesaan sehingga kualitas jaringan internet belum memadai
 - (b) Pembelajaran daring menghabiskan banyak kuota internet
 - (c) Kendala dari segi keuangan
 - (d) Mendapat gangguan dari keluarga ketika proses pembelajaran daring
 - (e) Responden disibukkan dengan aktivitas lain ketika berlangsungnya perkuliahan.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran daring adalah:
 - (a) Faktor internal meliputi: (1) Minat responden terhadap matematika masih kurang, (2) Motivasi belajar ketika pembelajaran daring masih kurang, dan (3) Responden kerap lupa terhadap jadwal perkuliahan.
 - (b) Faktor Ekstenal meliputi: (1) Faktor ekonomi, responden harus menyiapkan uang yang lebih banyak ketika pembelajaran daring untuk pulsa dan kuota internet (2) faktor keluarga, responden kerap mendapat gangguan dari keluarga ketika sedang berlangsungnya perkuliahan daring dan (3) Kualitas jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal responden.

Referensi

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Harjanto. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harnani, S. 2020. Efiktifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Artikel*. Cilegon: Tidak diterbitkan.
- Hudojo, Herman. 1988. *Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Iskandar, dkk. 2020. Penerapan Sistem Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Keperawatan Univeritas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol. 4 No. 2
- Khusniyah, N.L dkk. 2019. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Vol 17 No.1
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literatur*. Vol 3 No.1

- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. Online. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>.
- Paimin. 1998. *Strategi Belajar Matematika*, Jakarta: Renika Cipta
- Sadikin, A dan Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi Kampus Pinang. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 6 No 2
- Soedjadi R. 1985. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Dirjen, Dikti. Depdikbud. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta